

**PESONA BUNGA WIDURI DIDALAM KAIN PANJANG  
BATIK GAYA HOKOKAI**



**PENCIPTAAN**

**Wulan Restiani Puspita Dewi**

**NIM 1610011222**

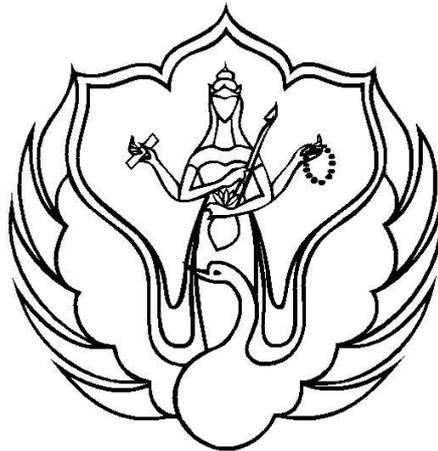
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**PESONA BUNGA WIDURI DIDALAM KAIN PANJANG  
BATIK GAYA HOKOKAI**



Oleh:

**Wulan Restiani Puspita Dewi**

**NIM 1610011222**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

**2019**

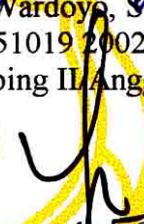
Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

PESONA BUNGA WIDURI DIDALAM KAIN PANJANG BATIK GAYA HOKOKAI diajukan oleh Wulan Restiani Puspita Dewi, NIM 1610011222, Program S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 - Juli - 2019

Pembimbing I/Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn  
NIP 19751019 200212 1 003  
Pembimbing II/Anggota



Retno Purwandari, S.S, M.A  
NIP 19810307 200501 2 001  
Cognitive/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A  
NIP 19770418 200501 2 001  
Ketua Jurusan/Ketua Program Studi  
S-1 Kriya Seni/Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum  
NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suasthiwi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan bagi diriku, dan orang-orang yang kucintai, dan semesta yang selalu mendukung dan memberikan inspirasi-inspirasi.

## **MOTTO**

“HAKUNA MATATA”

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Wulan Restiani Puspita Dewi

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas lindungan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indoneisa Yogyakarta.

Penulis berharap dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat menjadi salah satu kebahagiaan untuk kedua orang tua dan keluarga. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga tercinta khususnya Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan.,
2. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor ISI Yogyakarta.,
3. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.,
4. Dr.Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.,
5. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I, atas pengarahan, kritik dan saran yang membangun demi terselesaikannya laporan dan karya pada Tugas Akhir ini.,
6. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II, atas semua kritik dan saran yang membangun dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.,
7. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., *Cognate*. atas semua kritik dan saran yang membangun dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.,
8. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., Dosen Wali.,
9. Yang terkasih Andriyas Deni Setyawan.,
10. Bayu Aria Widhi K, Hotwax Studio,4Sekawan, Saga Tanjung Ilham, Umar syaefulloh, Jati Pramudya, Arcelyn Berlian, Della Achyntyta, Hananda Praditasari.,
11. Semua teman-teman, karyawan-karyawan di Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia dan semua pihak yang selalu mendukung dan membantu.

Karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, namun besar harapan penulis semoga ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 24 Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar .....	i
Halaman Judul Dalam .....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Motto .....	v
Pernyataan Keaslian .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran .....	xvi
Intisari.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	3
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN .....</b>	<b>6</b>
A. Sumber Penciptaan .....	6
B. Landasan Teori .....	9
<b>BAB III. PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Data Acuan .....	13
B. Analisis .....	16
C. Rancangan Karya.....	17
D. Proses Perwujudan .....	27
1. Bahan dan Alat .....	27
2. Teknik Pengerjaan.....	32
3. Tahap Perwujudan.....	34
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	36

<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b> .....	42
A. Tinjauan Umum.....	42
B. Tinjauan Khusus.....	43
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	66
<b>LAMPIRAN</b> .....	68
A. Biodata (CV) .....	71
B. Poster Pameran .....	68
C. Foto <i>Fashion Show</i> dan Situasi Pameran .....	69
D. Katalog .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan untuk Mambatik .....	29
Tabel 2. Bahan untuk Membuat Sketsa.....	31
Tabel 3. Alat untuk Membuat Sketsa .....	31
Tabel 4. Alat untuk Mambatik. ....	32
Tabel 5. Alat untuk Finishing .....	34
Tabel 6. Tahap Pewujudan Batik .....	36
Tabel 7. Kalkulasi biaya bahan karya 1 .....	38
Tabel 8. Kalkulasi biaya bahan karya 2 .....	38
Tabel 9. Kalkulasi biaya bahan karya 3 .....	39
Tabel 10. Kalkulasi biaya bahan karya 4 .....	40
Tabel 11. Kalkulasi biaya bahan karya 5 .....	41
Tabel 12. Kalkulasi biaya bahan karya 6 .....	42
Tabel 13. Kalkulasi biaya bahan karya 7 .....	43
Tabel 14. Kalkulasi biaya bahan karya 8 .....	44
Tabel 15. Kalkulasi biaya bahan, keseluruhan karya .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bunga Widuri .....	6
Gambar 2. Bunga Widuri .....	7
Gambar 3. Bunga Widuri .....	7
Gambar 4. Bagian-bagian Kain Panjang Gaya Solo-Yogya.....	8
Gambar 5. Kain Panjang Gaya Hokokai .....	9
Gambar 6. Bunga Widuri Tampak dari Atas .....	15
Gambar 7. Bunga Widuri .....	15
Gambar 8. Bunga Widuri yang Baru Mekar .....	16
Gambar 9. Bunga Widuri yang sudah Mulai Layu .....	16
Gambar 10. Kain Panjang Batik Hokokai.....	16
Gambar 11. Kain Panjang Batik Hokokai.....	17
Gambar 12. Kain Panjang Batik Hokokai Karya Bayu Aria .....	17
Gambar 13. <i>Pallete Warna Trend Forecasting 2019/2020</i> .....	18
Gambar 14. Motif Pinggiran .....	20
Gambar 15. Motif Utama .....	21
Gambar 16. <i>Layout</i> motif .....	21
Gambar 17. <i>Layout</i> motif .....	21
Gambar 18. <i>Layout</i> motif .....	22
Gambar 19. <i>Layout</i> motif .....	22
Gambar 20. <i>Layout</i> motif .....	23
Gambar 21. <i>Layout</i> motif .....	23
Gambar 22. <i>Layout</i> motif.....	24
Gambar 23. motif terpilih.....	25
Gambar 24. motif terpilih.....	25
Gambar 25. motif terpilih.....	26
Gambar 26. motif terpilih.....	26
Gambar 27. motif terpilih.....	27
Gambar 28. motif terpilih.....	27
Gambar 29. motif terpilih.....	28
Gambar 30. motif terpilih.....	28
Gambar 31. Karya 1 .....	48
Gambar 32. Karya 2 .....	50
Gambar 33. Karya 3 .....	52
Gambar 34. Karya 4 .....	54
Gambar 35. Karya 5 .....	56
Gambar 36. Karya 6 .....	58
Gambar 37. Karya 7 .....	60
Gambar 38. Karya 8 .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata (CV) .....	71
B. Foto Poster.....	68
C. Foto <i>Fashion Show</i> dan Situasi Pameran .....	69
D. Katalog .....	70

## INTISARI

Bunga Widuri atau Biduri dengan nama latin *Calotropis gigantean Dryand*. Bunga Widuri merupakan tumbuhan semak tegak dengan tinggi antara 0,5-3 meter. Bunga Widuri memiliki batang bulat, kokoh, dan berkulit pucat. Ciri khas dari Bunga Widuri adalah bila salah satu bagian tumbuhan dilukai, akan mengeluarkan getah berwarna putih, encer, berasa pahit tetapi lama-kelamaan terasa manis dan memiliki bau sangat menyengat, serta beracun. Tanaman Widuri juga memiliki beberapa khasiat untuk kesehatan, khususnya bunga, daun, kulit akar, dan getahnya. Bunga Widuri mengandung *glukosida (kalotropin, fuscharin, kalotoksin)*. Kulit batang tanaman Widuri mengandung damar, sedangkan daunnya mengandung *kalotropin, damar, floavil, dan alban*.

Metode pendekatan yang digunakan adalah estetika, sedangkan metode penciptaan karya yang digunakan adalah metode milik SP. Gustami yaitu, metode tiga tahap enam langkah. Proses perwujudan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis. Teknik pewarnaan menggunakan teknik colet yang dimulai dari pemolaan, pencantingan, pewarnaan, *penembokan, pelorodan, dan finishing*.

Hasil akhir dari penciptaan karya tekstil ini berupa karya kain panjang dengan teknik batik tulis. Karya ini menggambarkan beragam bentuk-bentuk Bunga Widuri yang cantik, serta unik dengan warna-warna cerah, dan cenderung kontras, dengan menggunakan pewarna remasol. Dari tujuan penciptaan serta proses berlangsung dihasilkan delapan karya kain panjang batik yang berjudul: Keterbatasan, Ritme, sirkulasi, Buket Widuri, *Calotropis Gigantea*, Kalotropin, Bertumbuh, Remingu. Penciptaan karya ini diharapkan dapat menjadi sebuah kontribusi positif bagi perkembangan kreativitas dalam berkarya terutama dalam karya kriya tekstil.

*Kata Kunci: Bunga Widuri, Batik Tulis, Hokokai.*

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penciptaan

Bunga Widuri atau Biduri dengan nama latin *Calotropis gigantea Dryand.* Bunga Widuri merupakan tumbuhan semak tegak dengan tinggi antara 0,5-3 meter. Bunga Widuri memiliki batang bulat, kokoh, dan berkulit pucat. Ciri khas dari Bunga Widuri adalah bila salah satu bagian tumbuhan dilukai, akan mengeluarkan getah berwarna putih, encer, berasa pahit tetapi lama-kelamaan terasa manis dan memiliki bau sangat menyengat, serta beracun. Bunga Widuri ini dapat dibudidayakan menggunakan bijinya. Tanaman Widuri juga memiliki beberapa khasiat untuk kesehatan, khususnya bunga, daun, kulit akar, dan getahnya. Bunga Widuri mengandung glukosida (*kalotropin, fuscharin, kalotoksin*). Kulit batang tanaman Widuri mengandung damar, sedangkan daunnya mengandung *kalotropin, damar, floavil, dan alban.*

Ketertarikan penulis terhadap bunga Widuri dikarenakan bentuk kelopak yang kokoh, serta mahkota bunga yang mencuri perhatian apabila diperhatikan dengan seksama. Selain bentuknya yang menarik, bunga Widuri mempunyai daya tarik dari segi manfaatnya untuk kesehatan. Meskipun widuri cukup indah, tumbuhan ini kerap dibiarkan tumbuh liar dan dianggap gulma, belum ada yang menjadikannya sebagai tanaman hias. Begitupun belum banyak pula yang mengungkap manfaat dan khasiat bunga ini, padahal Bunga Widuri merupakan salah satu tumbuhan asli Asia Tenggara dan banyak dijumpai di Indonesia.

Bunga Widuri menginspirasi penulis untuk mengangkat bentuk seluruh bagian tumbuhannya sebagai tema pembuatan batik tulis kain panjang, karena dirasa masih jarang orang yang melirik tentang keindahan dan hanya sebatas lirik dan menjadi judul lagu yang sangat terkenal dan fenomenal pada tahun 70-an dan sampai sekarang tetap dikenal apalagi oleh generasi yang sudah setengah baya, yakni lagu Widuri yang dibawakan oleh Bob Tutupoli. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengangkat Bunga Widuri

tersebut ke dalam penciptaan karya Tugas Akhir dalam bentuk kain panjang batik gaya Hokokai.

Penciptaan kain panjang ini merupakan salah satu cara bagaimana penulis mempertahankan warisan budaya wastra batik yang memang patut dijaga. Menurut Nian (1990: 51), sehelai kain batik yang berukuran  $\pm 2,5$  m x 1 m dinamakan kain panjang dan dipakai terutama sebagai busana bawah. Di samping ini terdapat berbagai istilah dari daerah ke daerah, umumnya daerah Solo-Yogya kain panjang untuk wanita disebut *tapih* atau *sinjang* dan untuk kaum pria *bebed*.

Kain panjang batik dengan gaya Hokokai mempunyai ciri khas yang unik. Batik Hokokai adalah sebuah jenis batik tulis yang lahir di Pekalongan antara tahun 1944-1945 karena pengaruh Jepang. Ciri-ciri lain yang sangat khas dari batik Hokokai adalah terbaginya kain menjadi dua bagian menyerong, dan sering disebut sebagai kain *Pagi Sore* (Ishwara, 2011: 202).

Penciptaan karya yang menarik sangat diharapkan dapat menjadi salah satu solusi meningkatkan ketertarikan minat masyarakat memelihara dan melestarikan busana menggunakan kain tradisional Indonesia dalam kehidupan *modern*, serta sejauh ini belum ada karya kain panjang yang masih mempertahankan tradisionalnya dan dipadukan dengan *fashion modern*, oleh karena itu karya ini dibuat, sehingga hal ini menjadi topik baru yang dapat dinikmati dalam sebuah karya kriya tekstil.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penciptaan karya seni ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan karya kain panjang batik bermotif bunga Widuri dengan gaya Hokokai ?
2. Bagaimana proses pembuatan kain panjang batik dengan ide bunga Widuri sebagai inspirasinya?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a. Menjelaskan konsep penciptaan karya kain panjang batik dengan sumber ide pesona bunga Widuri.
- b. Menjelaskan proses penciptaan karya kain panjang batik dengan sumber ide yang terinspirasi dari bunga Widuri.

### 2. Manfaat

- a. Memberikan semangat untuk bereksplorasi dalam menciptakan karya seni bagi penulis.
- b. Menambah khazanah keilmuan mengenai pengembangan dari bunga widuri dalam kain panjang batik.
- c. Menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat dalam menciptakan batik tulis kain panjang gaya Hokokai.

## D. Pendekatan dan Metode Penciptaan

### 1. Pendekatan

- a. Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara memandang objek penciptaan dari segi prinsip-prinsip seni rupa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Estetis adalah indah, mengenai keindahan”(1989 : 236). Menurut Gustami, “Elemen hias atau ornamen diartikan sebagai usaha pengisian bidang yang didorong oleh tuntutan estetis...”(1980 : 4).

Metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetis yang merupakan elemen desain seperti garis, warna, bentuk, komposisi, ritme, *balancing*, dan lain sebagainya. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal, kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*) (Kartika, 2004:3).

Dasar ilmu estetika ini diperlukan dalam pembuatan karya, mulai dari analisis objek sebagai sumber inspirasi hingga pembuatan sketsa,

eksplorasi adalah tahap pertama yang digunakan penulis untuk mencari data sebanyak-banyaknya kemudian data tersebut dianalisis dalam hal ini estetika digunakan karena berkaitan dengan bentuk, warna dan garis untuk kemudian menjadi sketsa yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni.

b. Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya kain panjang batik, yang utama harus dipertimbangkan adalah aspek kesesuaian dan kenyamanan yang akan diwujudkan pada pemilihan bahan.

## 2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan Sebagaimana SP Gustami (2007: 329) mengungkapkan “Dalam proses melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu :

- a. Tahap eksplorasi sumber ide dengan langkah pencarian inspirasi, identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian pengumpulan data dan referensi yang kemudian akan dijadikan dasar untuk membuat suatu desain karya
- b. Tahap perancangan, merupakan tahap yang dibangun berdasarkan perolehan hal penting hasil analisis yang telah di rumuskan, dilanjutkan visualisasi gagasan dalam sketsa alternatif, lalu di tetapkan serta pemilihan sketsa terbaik sebagai acuan bentuk atau dengan teknik menggambar, di mulai membuat model dengan sketsa alternatif untuk kesempurnaan sebuah karya yang diinginkan.
- c. Tahap perwujudan merupakan perwujudan desain hingga menjadi suatu karya dengan menggunakan tehnik tradisional. Tehnik tradisional disini merupakan proses batik, dengan *nglowong* dan *nembok* kain menggunakan lilin batik dan tahap pewarnaannya dengan teknik tutup celup dan colet. Selanjutnya

teknik *modern* yaitu kain batik dijahit pinggiran kainnya dengan menggunakan mesin jahit.

Ketiga tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan yang memerlukan pemecahan.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta data visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, bentuk, dan unsur estetis, aspek filosofi, dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.
- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal serta hasil analisis kedalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Hal ini yang menjadi pertimbangan dalam tahapan ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetis, gaya, filosofi, dan pesan makna.
- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model *prototype*. Model *prototype* dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan *prototype* kedalam karya nyata sampai *finishing*.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau *response* dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut seni fisik dan non fisik, untuk karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.